

ABSTRAK

Rahmawati, Alfia Puji, 2012. Perbedaan tingkat resiliensi pada remaja di SMA DR. Musta'in Romly Payaman Lbetweenan. (Studi komparasi antara remaja dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI dengan keluarga yang orang tuanya bukan TKI). Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Yulia Sholichatun, M. Si

Kata kunci: Resiliensi Remaja, orang tua TKI, orang tua bukan TKI

Remaja merupakan tahap perkembangan yang paling sulit sepanjang kehidupan. Resiliensi merupakan salah satu kekuatan individu yang dapat membuat dirinya tetap dapat berkembang dan berfungsi secara positif walaupun berada pada lingkungan yang tidak menunjang atau bahkan buruk. Keluarga, khususnya orang tua merupakan salah satu faktor protektif yang mempengaruhi resiliensi seorang anak, khususnya remaja. Akan tetapi keadaan keluarga yang berbeda dihadapi oleh remaja dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI. Orang tua yang menjadi TKI secara otomatis tidak bisa berinteraksi dengan anaknya secara langsung dalam waktu yang lama, hal ini bisa berpengaruh terhadap pola hubungan mereka. Perasaan tidak disayang dan tidak diperhatikan oleh orang tua banyak mempengaruhi sikap, perasaan dan cara hidup anak dalam menjalani kehidupannya, termasuk resiliensinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat resiliensi antara remaja yang orang tuanya menjadi TKI dengan keluarga yang orang tuanya bukan TKI, dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat resiliensi remaja dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI dengan keluarga yang orang tuanya bukan TKI, serta untuk mengetahui proses terbentuknya resiliensi remaja dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI. Penelitian ini menggunakan rancangan metode campuran/ mixed methods dengan strategi penjelasan berurutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif dan fenomenologi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siwi SMA DR. Musta'in Romly Payaman Lbetweenan yang berjumlah 129. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 40 siswa, masing-masing 20 dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI dengan keluarga yang orang tuanya bukan TKI. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah dilakukan analisis independent sample T-test, diperoleh $P(0,77) > (0,05)$, maka tidak ada perbedaan tingkat resiliensi antara remaja dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI dengan remaja dari keluarga yang orang tuanya bukan TKI. Proses pembentukan resiliensi remaja dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI ini dibentuk oleh beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi, antara lain dukungan sosial, optimisme, coping yang tepat, konsep diri yang positif, penyesuaian diri yang tepat terhadap perubahan, dan efikasi diri.